

UPAYA UNIVERSITAS MEMBANGUN DAERAH PEDALAMAN PERBATASAN MELALUI PROGRAM KKN

**Ramli, Debby Carista Feradilla, Farida, Fariddah Handayani,
Hironimus, Masnia, Rahel Limbong, Sitti Dahlia, Suriani,
Tamsina, Wandu Saputra, Wiwin Riska Febriani**

Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia 77115
Ramli26@borneo.ac.id

Abstract

Halanga Village located in Malinau District needs to receive progressive improvements in facilities, services and information from the government so that it can develop optimally. As a form of the university's concern for developing villages, through the social service program, students are present to provide some programs accordant with the problems and needs of the Halanga village community. Education; foster awareness of learning and efforts to change the quality of life. Socioeconomic; building community businesses to improve the economy of citizens in fulfilling their lives and fostering security and harmony in society. Health; presenting medical personnel to socialize residents' health and the environment as well as efforts to prevent stunting (maternal health and malnutrition). As a sustainable effort, the government, village apparatus and residents are required to make improvements so that villages located deep in the forests of North Kalimantan can enjoy advanced, healthy and educational lives.

Keywords: Community services, village, sustainable development.

Abstrak

Desa Halanga adalah salah satu desa di Kabupaten Malinau yang perlu mendapatkan peningkatan fasilitas, pelayanan, dan informasi secara progresif agar dapat berkembang secara optimal. Sebagai bentuk kepedulian universitas dalam membangun desa, melalui program Kuliah Kerja Nyata Desa, mahasiswa hadir memberikan program yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa Halanga. Pendidikan; menumbuhkan kesadaran belajar dan upaya mengubah kualitas hidup. Sosial Ekonomi; membangun usaha masyarakat untuk meningkatkan perekonomian warga dalam memenuhi hidup serta menumbuhkan keamanan dan keharmonisan masyarakat. Kesehatan; menghadirkan tenaga medis untuk sosialisasi dan memberikan layanan kesehatan warga dan lingkungan serta upaya pencegahan stunting (kesehatan ibu dan masalah gizi buruk). Sebagai upaya berkelanjutan diperlukan komitmen pemerintah, perangkat desa, dan warga untuk melakukan pembenahan agar desa yang terletak jauh di dalam hutan Kalimantan Utara menikmati pemenuhan hidup yang lebih tercukupi, sehat, dan berpendidikan.

Kata kunci: Pengabdian, Desa, Pembangunan berkelanjutan.

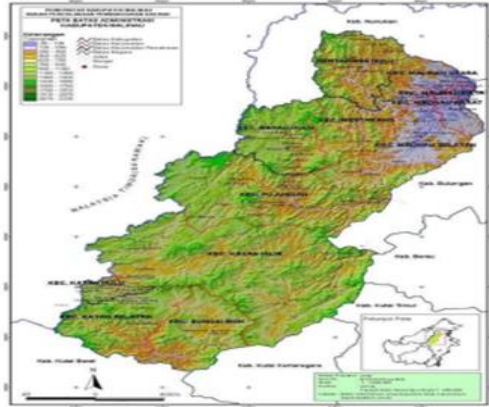
PENDAHULUAN

Letak Desa

Kabupaten Malinau terletak di Provinsi Kalimantan Utara antara 114°35'22" sampai 116°50'55" Bujur Timur dan 1°21'36" sampai 4°10'55" Lintang Utara. Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten ini memiliki luas

40.088.38 km², menjadikannya kabupaten terluas di Provinsi Kalimantan Utara. Secara administratif Kabupaten ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Bulungan yang dimekarkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999. Kabupaten Malinau menjadi salah

satu dari lima Kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2012 tanggal 16 November 2012.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Malinau
Sumber : BPS. Kab.Malinau

Kabupaten Malinau berbatasan dengan Malaysia di sebelah barat, dengan negara bagian Serawak di sebelah utara, Kabupaten Tana Tidung dan Bulungan di sebelah timur, serta Kabupaten Kutai Barat di sebelah selatan. Topografi Kabupaten Malinau dapat dibagi menjadi perbukitan dan dataran rendah. Perbukitan tersebut berada di bagian barat wilayah utara yang merupakan jalur pegunungan dengan puncaknya yaitu Gunung Naga Paratu (5.910 m) di Kecamatan Mentarang. Daerah perbukitan juga terdapat di wilayah selatan Kabupaten Malinau dengan ketinggian 500-1.500 mdpl. Dataran rendah terdapat di sekitar DAS di bagian timur wilayah utara, yaitu di Kabupaten Malinau Kota, Malinau Barat, dan Malinau Selatan di sepanjang sungai Malinau, Simendurut, Sembuak, dan Salap.. Sedangkan Lokasi desa yang kami ditempatkan yaitu Desa Halanga.

Halanga adalah salah satu desa di Kecamatan Malinau Selatan Hulu, Malinau, Kalimantan Utara, Indonesia. Desa ini terletak cukup jauh dari pusat kota, dengan waktu tempuh yang

dibutuhkan kurang lebih tiga jam menggunakan kendaraan roda empat. Desa Halanga merupakan sebuah desa kecil yang hanya terdiri dari dua Rukun Tetangga (RT) dengan jarak antara RT 01 dan RT 02 yang lumayan jauh sekitar kurang lebih satu kilometer. Desa Halanga dihuni oleh masyarakat suku Dayak Punan dengan agama mayoritas yang dianut Kristen Protestan.

Desa Halanga memiliki panorama yang indah dengan pepohonan yang lebat, sungai yang jernih, serta langit yang bersih, hal ini dikarenakan letaknya yang tidak terlalu dekat dengan perusahaan tambang batu bara dan pusat kota. Kondisi desa yang jauh dari pusat kota menyebabkan banyak hal belum dapat diakses oleh warga desa, seperti aliran listrik PLN, air bersih yang memadai, kendaraan umum, pasar, serta pendidikan menengah. Terdapat dua bangunan sekolah yang ada di desa Halanga yaitu Sekolah Dasar (SD) dan PAUD, untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA, masyarakat Halanga harus pergi ke desa lainnya. Untuk jenjang SMP, yang paling dekat dengan desa Halanga adalah SMP yang berada di desa Laban Nyarit dan desa Long Loreh.

Salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran Universitas Borneo Tarakan dalam mengembangkan kemajuan desa. Ada beberapa aktifitas keterlibatan mahasiswa selama program ini misalnya kepedulian dan peran serta mahasiswa dalam Pendidikan, kesehatan khususnya penanganan Stunting ditengah masyarakat, mengembangkan inisiatif dan kreativitas mahasiswa, dan kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir

kegiatan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya di daerah asal mahasiswa, menyelesaikan masalah pengembangan desa bersama masyarakat desa Halanga, dan mendekatkan Universitas Borneo Tarakan dengan masyarakat.

Profil Desa

Desa Halanga terletak di Kecamatan Malinau Selatan Hulu, Kabupaten Malinau dengan jumlah penduduk sebanyak 440 Jiwa (Profil Desa, 2022) dan 112 KK (Profil Desa, 2022). Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Halanga adalah Petani (97%). Dengan agama yang di anut mayoritas Protestan.

Suku yang menempati dalam Desa Halanga tersebut adalah Dayak Punan. Sekalipun desa ini tergolong kecil tetapi roda pemerintahan untuk melayani masyarakat tetap tersedia dengan sepuluh jabatan yaitu kepala dan sekretaris desa, kasi pemerintahan, kaur pembangunan, umum, keuangan, Kesehatan, dan pelayanan, serta ketua RT 01 dan 02.



Gambar 1. Kantor Kepala Desa, Balai Pertemuan Umum, lapangan, dan Sekolah di Desa Halanga

PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi, pendataan, dan survei lapangan yang telah dilakukan oleh tim KKN angkatan XVIII periode 2 tahun 2021-2022 yang berlokasi di Desa Halanga, Kecamatan Malinau Selatan Hulu. Beberapa permasalahan yang didapatkan di lingkungan masyarakat tersebut, masih sangat kurang terpenuhi maka objek-objek permasalahan tersebut kemudian dianalisis dan diseleksi menurut skala prioritas dan kemampuan mahasiswa serta kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Adapun permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi, antara lain kondisi pendidikan yang masih kurangnya minat anak-anak untuk bersekolah, karena ikut orang tuanya pergi ke ladang, banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan, kurangnya dorongan dari orang tua untuk bersekolah, kurangnya tenaga pendidik yang ada di sekolah, kondisi masyarakat yang masih lebih banyak pergi ke ladang, ke hutan hingga berminggu-minggu sehingga rumah di desanya menjadi sepi, kondisi kesehatan tidak berperan maksimal dengan tidak adanya

tenaga Kesehatan yang ada di desa tersebut, sehingga jika ada warga yang sakit harus pergi ke Desa Long Loreh untuk berobat, kondisi lingkungan yang masih kurang bersih karena tempat pembuangannya masih belum ada yang disiapkan, dan kondisi kebutuhan yang misalnya air bersih, listrik/PLN yang belum masuk di Desa.

METODOLOGI

Pelaksanaan KKN Angkatan XVIII Periode Ke-2 dengan tema “*Bersinergis Mencegah dan Mengatasi Stunting Wujud Generasi Unggul Indonesia Maju*”. Pada 14 Juni – 24 Juli 2022 di Desa Halanga, Kecamatan Malinau Selatan Hulu, Kabupaten Malinau. Hal yang dilakukan pertama kali adalah melakukan observasi, melakukan pendekatan dengan perkenalan diri, dan interview terbuka terkait kebiasaan sehari-hari, aktifitas, dan kondisi yang dialami masyarakat dalam bersosial masyarakat didesa tersebut. Observasi ini akan membantu mengkategorikan apa yang menjadi program skala prioritas dalam membantu peningkatan kualitas masyarakat dan pembangunan desa berkelanjutan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Setelah melakukan analisis, Pendidikan, Kesehatan, dan Sosialisasi Usaha masyarakat (Ekonomi) adalah prioritas pengabdian kami mengingat akses kedesa ini yang sangat jauh, fasilitas dan infrastruktur yang sangat terbatas, serta dukungan dan animo keikutsertaan masyarakat yang kurang. Adapun program program tersebut dilaksanakan melalui proses Pengajaran, pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi.

UPAYA DAN HASIL PEMBAHASAN

Perlu melahirkan kesadaran masyarakat Desa Halanga terhadap arti

pendidikan anak sebagai manifestasi kesungguhan masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk program Pendidikan sumber daya manusia di desa Halanga, kami melakukan pendekatan pada generasi muda yang lebih muda ditemui. Para pemuda yang sudah beranjak dewasa menghabiskan waktu ke hutan Bersama orang tua untuk berkebun dan mencari sumber penghasilan. Ada beberapa upaya yang difokuskan untuk meningkatkan Pendidikan mereka misalnya Les Tambahan/Bimbingan belajar untuk anak-anak PAUD dan SD yang melalui program ini diharapkan anak-anak menambah wawasan baru mengenai lingkungan serta cara menjaga kesehatan lingkungan dengan baik. Selain belajar tambahan, mereka juga mendapatkan pelatihan bakat anak-anak (Kerajinan, Menggambar, Mewarnai dll). Melalui program ini diharapkan anak-anak desa Halanga mampu dan bisa mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya dengan terus melatihnya. Selanjutnya program mengajar di sekolah untuk dapat membantu para guru yang jumlahnya terbatas berbagi ilmu, metode belajar, pengenalan teknologi, dan menginspirasi murid untuk tidak menyerah dalam mengejar impian. Ketiga kegiatan ini sangat rutin dilakukan dengan menyusun tema Sekolah alam dengan bersama alam kita hidup dan bertumbuh. Untuk melibatkan para anak-anak belajar bersama, diperlukan proses humanis dan persuasif dengan meyakinkan kepada orang tua mereka pentingnya belajar sepanjang masa. Selain itu, untuk meningkatkan ketertarikan belajar, perlu disediakan media ataupun beragam hadiah untuk dapat menciptakan senyum dan membangun antusiasme belajar. Disamping itu,

perlu dukungan kuat dan kesadaran keluarga untuk memotivasi anaknya bersekolah. Kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya muncul karena adanya kesadaran dari masing-masing individu. Kesadaran ini tercipta ketika setiap orang berinteraksi dengan kesadaran orang lain. Kesadaran kolektif ini membuat orang ingin atau tidak menyekolahkan anaknya (Bunu, 2014).



Sosialisasi Pentingnya Menabung untuk Anak PAUD dan SD untuk menumbuhkan semangat menabung bagi anak-anak dan pemenuhan keperluan di masa mendatang. Nurjikhmah, dkk. (2021) mengatakan bahwa penting bagi anak-anak untuk belajar mengelola uang mereka sejak dini untuk mengembangkan kebiasaan finansial yang baik. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang tidak konsumtif di masa depan.



Peranan UMKM khususnya di desa terpencil akan memberikan kesempatan warga untuk meningkatkan produktifitas sumber daya alam yang di miliki. Singgih (2006) mengatakan bahwa penguatan UMKM memberikan peran besar dalam menumpuhkan perekonomian nasional. Oleh karena itu, melihat potensi desa, kelompok KKN juga memberikan pelatihan pembuatan naget ikan. Jadi program ini kami lakukan dengan warga setempat lebih berfokus kepara Ibu dengan menjelaskan terlebih dahulu manfaat dan kandungan nutrisi naget yang baik untuk kesehatan tubuh. Selain mudah didapat bahannya dan juga praktis dibuat dirumah, para ibu tertarik dengan program ini dan akan mempraktikannya langsung melalui bimbingan yang diberikan karna desa Halanga merupakan desa yang jauh dari kota, dan dikelilingi dengan sungai yang luas jadi masyarakat memanfaatkan sungai tersebut sebagai tempat mata pencaharian mereka baik untuk dimakan maupun dijual. Ikan sungai diolah menjadi naget sebagai masakan para ibu dirumah dan melatih anak-anak desa Halanga untuk rajin makan ikan untuk mengurangi angka stunting. Mereka sangat antusias dan sangat senang untuk langsung mempraktekannya sendiri

dirumah. Sebagai tantangan dalam program ini, kurangnya masyarakat yang hadir karna sebagian pergi berladang, dan melakukan aktivitasnya masing-masing sehingga sangat susah untuk ditemui dan dipertemukan dalam satu kegiatan. Selanjutnya warga Halanga yang memiliki usaha dapat mengajukan izin sehingga produk dapat dipasarkan meluas dan mendapatkan kepastian hukum melalui pemberdayaan oleh pemerintah. Masing-masing kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dengan upaya masyarakat dapat meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman dan mencoba untuk diterapkan.

Selain program diatas, melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Desa Loreh, kami melakukan layanan kesehatan seperti ukur tinggi badan dan berat badan bayi dan anak serta sosialisasi kesehatan terkait dengan pemahaman stunting, bagaimana mencegah, dan meningkatkan kualitas hidup sehat warga. Program ini akan berkala dilaksanakan oleh petugas kesehatan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya pernikahan muda membuat desa ini beresiko mengalami stunting. Disamping itu, mereka membutuhkan pendampingan karena rendahnya pengetahuan tentang kehamilan dan proses menyusui, dan perawatan anak seperti pemberian ASI, MPASI, dan pengolahan makanan yang bernutrisi. Ini juga di perparah dengan belum adanya Listrik dari PLN untuk penerangan dan pemenuhan kebutuhan warga, serta Telekomunikasi untuk tujuan komunikasi dan penyediaan informasi yang belum tersedia.

Temuan Baru dan Unik dalam Pelaksanaan Program Kerja

Selama mendampingi desa Halanga ada beberapa temuan baru dan unik yang kami dapatkan, yaitu warga

desa Halanga bisa meninggalkan rumah sampai dengan satu minggu atau lebih untuk berladang sehingga membuat keadaan di desa Halanga menjadi sepi. Ukuran ladang yang dimiliki oleh warga desapun tergolong kecil tidak seperti ladang pada umumnya, besarnya ada yang hanya 5 × 4 m, jarak antar RT yang jauh sehingga terkesan seperti dua RT tersebut merupakan desa yang berbeda, warga Desa Halanga sangat bergantung pada sungai Ran dalam kondisi jernih ataupun keruh untuk penggunaan sehari-hari termasuk memasak, mandi, mencuci, dan buang air. Tentunya ini berdampak pada sanitasi yang tidak sehat dan dapat mencemari lingkungan.

Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Kerja

Ada beberapa hambatan yang dialami selama menjalankan program kerja di Desa Halanga beserta solusi yang dapat kami berikan misalnya listrik desa yang sangat terbatas yang biasanya listrik di Desa Halanga hanya ada pada saat malam yaitu sekitar pukul 19.00 sampai dengan pukul 23.00 WITA yang bersumber dari genset. Apabila desa kehabisan bahan bakar berupa solar, listrik bisa padam sampai dengan 4 hari lamanya. Hal ini tentu saja sangat menghambat pelaksanaan program kerja sehingga pada saat tenaga listrik tersedia, maka harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Tidak adanya jaringan, baik jaringan biasa maupun jaringan internet. Hal ini menghambat kami dalam menerima informasi dari luar, meningkatkan pengetahuan, komunikasi, dan penyediaan referensi belajar. Dengan kondisi tersebut, warga akan berjalan kaki sekitar 30 menit untuk mencari jaringan, itupun jaringan biasa bukan jaringan internet dengan memanfaatkan motor warga yang bersedia

meminjamkan. Jarak antar RT terletak saling berjauhan. Di desa Halanga terdapat dua RT, jarak antar RT 01 dan RT 02 sekitar satu kilometer. Dengan terbatasnya fasilitas kendaraan membuat kami harus berjalan kaki ke RT 02 untuk melaksanakan program kerja. Hal ini menghambat mobilitas warga karena medan jalan yang cukup terjal.

Selain itu, tidak adanya bahan dalam pembuatan plang desa. Pembuatan plang desa merupakan salah satu program tambahan yang diminta oleh pihak desa tanpa memberikan fasilitasi, sehingga program tersebut belum terealisasi. Solusinya dari program kerja yang tidak terlaksana yaitu menggantikan program tambahan lain yang diminta oleh desa, yaitu kerja bakti dan pendataan. Untuk kebutuhan pokok, masyarakat harus mengunjungi pasar yang jauh dari pemukiman dengan waktu tempuh dari desa ke pasar sekitar 40 menit dengan menggunakan kendaraan. Akan tetapi sangat sulit untuk mengakses kendaraan di desa tersebut, sehingga ini menjadi hambatan warga untuk membeli kebutuhan pokok dan hanya mengkomsumsi makanan yang ada.

Selain kondisi geografis dan infrastruktur yang perlu secara konsisten dibangun dengan anggaran desa yang tersedia, kebiasaan masyarakat juga perlu dikonstruksi. Terdengar jenaka namun ini sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat turun temurun misalnya kebiasaan mengkomsumsi minuman keras. Ini dapat mengganggu keamanan warga khususnya para pendatang misalnya tenaga pengajar, tenaga media, dan yang lainnya sehingga tidak memberikan hidup yang tentram dan memilih tinggal diluar desa sehingga dapat menghambat peranannya didesa tersebut. Selain itu, kesenjangan warga

desa antar RT atau perangkat desa terjadi secara turun temurun sehingga mengurangi keharmonisan dan kekuatan untuk bersama sama membangun desa.

PENUTUP

Setelah berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten Malinau, ada banyak desa yang membutuhkan bantuan pelayanan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Melihat kondisi desa dipedalaman memberi dorongan universitas untuk menempatkan mahasiswa KKN berkontribusi dalam pembangunan desa. Desa ini pertama kali dikunjungi mahasiswa sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan diri, memahami kondisi, dan melakukan pendekatan humanis dan persuasive untuk berinteraksi dengan masyarakat. Melihat kondisi desa dan warga yang kompleks, pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi menjadi prioritas pelaksanaan program pengabdian ini. Melalui pendidikan, menumbuhkan kesadaran belajar dan keinginan mengubah kualitas hidup yang minim di peroleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat, Melalui usaha masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian warga dalam memenuhi hidup. Dengan kesehatan, melalui sosialisasi dan mediasi dari tenaga medis, meningkatkan kesadaran masyarakat akan menjaga hidup sehat, mengkomsumsi makanan yang bernutrisi, perlu membangun sanitasi dan sumber air bersih yang sehat, dan mengubah budaya nikah diusia belia agar generasinya dapat mengenyam pendidikan, mempersiapkan diri menjadi orang tua yang matang, dan sebagai upaya menghindari stunting/gizi buruk. Semua program diatas adalah upaya berkelanjutan yang perlu didukung oleh semua warga dan

pengambil kebijakan. Sumber daya manusia, sumber daya alam, dan infrastruktur yang memadai adalah tiga pilar yang perlu di bangun berkelanjutan. Inilah persembahan pengabdian untuk negeri untuk pengembangan desa yang lebih maju, sehat, dan berpendidikan. Pada akhirnya, Universitas Borneo Tarakan dapat bersinergis membangun wilayah perbatasan. Upaya universitas untuk berkontribusi, perlu diperkuat oleh pembangunan sarana dan prasarana dari pemerintah kabupaten termasuk dinas Pendidikan, kesehatan, dan telekomunikasi, pemerintah desa, PLN, dan seluruh warga untuk peningkatkan kualitas SDM dan pemamfaatan SDA desa maju dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Borneo Tarakan, LP2M selaku Koordinator pelaksanaan program KKN yang telah memberikan banyak dukungan dan pendampingan dalam pelaksanaan program kerja, dan pihak BKKBN beserta Puskesmas Long Loreh, Kec. Malinau Selatan yang telah memfasilitasi layanan kesehatan dan menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi *Stunting*. Apresiasi yang besar juga ditujukan kepada pemerintah kabupaten dan kecamatan Malinau Selatan Hulu, dan perangkat Desa Halanga beserta warga yang antusias berpartisipasi sebagai wujud optimisme menata hidup yang lebih sehat dan berkembang. Terakhir, terima kasih kepada mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan periode 2 2021/2022 lokasi Desa Halanga yang sangat antusias, dan bersinergis dalam membangun desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhikmah, A.N., Farhan, M., Nurhaliza, S., Isabela, S., Priyanti, V., Pratomo, N.M. (2021). Pelatihan Kesadaran Menabung Sejak Dini Bagi Kelompok Belajar Sanggar Ceria, Desa Karang Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi)*, 1 (1), DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jmwa.b.v1i1.10138>
- Singgih, M. N. (2006). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218-227.
- Bunu, H.Y. (2014). Kesadaran Masyarakat Suku Dayak Terhadap Pendidikan Anak di Pedalaman Kalimantan Tengah. *Cakrawala Pendidikan*, 33 (3) [10.21831/cp.v3i3.2388](https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2388)